

## PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL (*SINGLE SUBJECT RESEARCH*) BAGI GURU-GURU SLB

**Euis Heryati, Iding Tarsidi, Yuyus Suherman**  
Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Email: euis\_heryati@upi.edu

### **Abstract**

Research with a single subject is applied and developed in Special Education because it is relevant to the uniqueness of students with special needs. In addition, there is relevance to the work of special education teachers as educators who cannot be separated from behavior modification activities in two categories, namely: forming, building or maintaining positive behavior and preventing or eliminating negative student behavior. This Community Service activity aims to improve the understanding and skills of SLB teachers in preparing SSR research proposals. The activity was carried out in the form of a workshop or training which was attended by 28 participants. The results of the evaluation showed that this training activity went well and smoothly. The entire series of activities is in accordance with the targets and objectives of the program. The participants were active in discussion activities and question and answer sessions so that they gained better knowledge and skills about SSR research. The results of the evaluation of the tasks assigned to the participants showed that most of the participants had been able to prepare SSR research proposals well.

**Keywords:** Single subject research, Students with special needs, Special education teachers

### **Abstrak**

Penelitian dengan subjek tunggal diterapkan dan dikembangkan di bidang Pendidikan Luar Biasa karena relevan dengan keunikan-keunikan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu terdapat relevansi dengan pekerjaan guru SLB sebagai pendidik yang tidak bisa lepas dari kegiatan modifikasi perilaku (*behavior modification*) dalam dua kategori yaitu: membentuk, membangun atau mempertahankan perilaku positif dan mencegah atau meniadakan perilaku negatif peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SLB dalam melakukan penyusunan proposal penelitian SSR. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau pelatihan yang diikuti oleh 28 orang peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan target dan tujuan dari program. Para peserta aktif dalam kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang penelitian SSR pada siswa berkebutuhan khusus. Hasil evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada para peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyusun proposal penelitian SSR dengan baik.

**Katakunci:** Penelitian subjek tunggal, Peserta didik berkebutuhan khusus, Guru SLB

---

### **PENDAUULAN**

Pendidikan mempunyai inti terjadinya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia, nampaknya tidak akan pernah habis untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan berbagai sumber masalah baru lebih banyak yang muncul daripada potensi pemecahan masalah yang ditawarkan. Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya dituntut mampu menguasai berbagai teori sekaligus menerapkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi guru juga harus mampu melakukan berbagai tindakan inovasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya. Salah satu kompetensi keguruan adalah kemampuan melaksanakan dan memanfaatkan hasil penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat pendekatan penelitian

yang startegis dilakukan guru, yaitu penelitian dengan subjek tunggal (SSR). Secara konseptual, Tawney and Gas (Sunanto, et.al, 2005) mengemukakan *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subyek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan (treatment) yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. SSR merupakan bagian dari proses modifikasi perilaku (*behavior modification*). Strategi penelitiannya dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku subyek secara individual. Perbandingan tidak dilakukan antar individu atau kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi berbeda.

Secara umum perilaku (behaviour) didefinisikan sebagai suatu yang dikatakan atau dilakukan seseorang (Marthin and Pear dalam Sunanto, et.al.2005). Perilaku merupakan tanggapan individu terhadap rangsangan yang mencakup perilaku yang dapat diamati secara langsung (overt) seperti berbicara, berjalan, melempar bola, memandang seseorang dan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung (covert) seperti berpikir, merasa termasuk sikap. Perilaku ini diyakini dapat diubah dengan teknik-teknik modifikasi perilaku. Dalam konteks SSR perilaku yang ingin dirubah tersebut dikenal dengan istilah "target behavior" atau dikenal juga sebagai variable terikat. Berdasarkan psikologi behaviorisme target behavior ini mencakup pikiran, perasaan atau perbuatan yang dapat dicatat dan diukur. Karena itu, domain kognitif, psikomotor, dan afektif dalam taksonomi Bloom dapat dijadikan target behavior. Masalah perilaku yang akan dimodifikasi selalu didefinisikan dalam bentuk perilaku (behavior objective) yang teramati dan terukur. Ukuran perilaku tersebut dijadikan indikator untuk menentukan tolok ukur tercapai tidaknya tujuan intervensinya. Karena program modifikasi perilaku terkait dengan tujuan pengajaran yang operasional maka guru perlu merumuskan tujuan pengajaran dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip modifikasi perilaku yaitu: spesifik, terukur serta merujuk pada subjek tertentu, target perilaku, kondisi intervensi, dan kriteria keberhasilan.

SSR diterapkan dan dikembangkan di bidang Pendidikan Luar Biasa atau Pendidikan Khusus karena relevan dengan keunikan-keunikan berikut: sampel atau subyek terbatas/sedikit, sulit mencari kelompok kontrol, perbedaan individu sangat komplek/jelas, dan layanan individual menjadi hal utama (Sunanto, et.al, 2005). Hal ini juga relevan dengan pekerjaan guru SLB sebagai pendidik yang tidak bisa lepas dari kegiatan perubahan perilaku (behavior modification) dalam dua kategori yaitu: membentuk, membangun atau mempertahankan perilaku positif dan mencegah atau meniadakan perilaku negatif peserta didik. Keunggulan metode SSR adalah peneliti dapat mengetahui bekerja tidaknya suatu intervensi dan dapat melihat efek dari intervensi yang diberikan tersebut dengan cepat, selain itu dengan metode ini dapat diamati perubahan perilaku subjek dari hari ke hari, apabila diperlukan perubahan maka dapat segera dilakukan perubahan pada hari berikutnya. Hal ini yang membedakan dengan penelitian sampel besar yang membutuhkan waktu lama untuk menguji suatu intervensi (Prahmana, 2021).

Kepedulian pendidik terhadap kualitas pembelajaran merupakan awal munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa, secara umum adanya masalah ditandai peneliti luar. Karena itu SSR mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari prakteknya sendiri melalui refleksi diri. Guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi peserta didiknya, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Perubahan perilaku sebagai dampak dari tindakan intervensi atau pembelajaran yang diberikan guru dapat diukur dan dicatat sehingga nanti guru dapat mengambil kesimpulan ada tidaknya pengaruh pembelajaran terhadap target perilaku.

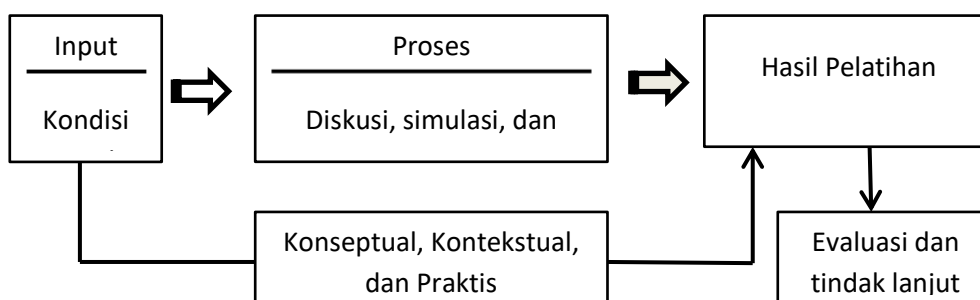
Sementara itu dari perspektif Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dimaklumi guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang diamanatkan diantaranya adalah kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, baik berupa jurnal, artikel, makalah ilmiah ataupun tindakan kelas. Diharapkan dari serangkaian kegiatan ilmiah yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik, terwujud tenaga pendidik yang profesional sehingga akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Masalah yang dihadapi guru-guru SLB Purnama Asih dan SLB Hanjuang Jaya yang berada di Kabupaten Bandung Barat terkait kompetensi guru dalam hal penyusunan karya tulis ilmiah dan sekaligus profesionalisasi mereka dalam menghadapi siswa-siswa berkebutuhan khusus, maka perlu upaya pembinaan diri setiap guru untuk menambah wawasan mereka terutama berkenaan dengan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran serta kemampuan melakukan penelitian ilmiah di sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terpanggil untuk menyelenggarakan pelatihan atau workshop SSR (penelitian dengan subjek tunggal) yang berkelanjutan. Hasil yang diharapkan adalah para pendidik di sekolah mampu merancang dan melaksanakan penelitian SSR sesuai dengan bidang garapan/ mata pelajaran yang diampu. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong guru-guru SLB untuk terampil melakukan penelitian dengan bekal menguasai konsep dasar penelitian SSR, menguasai kemampuan dasar baik secara teoretis maupun praktis mengenai cara pembuatan proposal SSR, dan mampu memiliki sikap profesional dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian SSR. Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan guru-guru SLB tentang penelitian SSR. Selain itu hasil kegiatan ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi.

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang workshop penyusunan penelitian subjek tunggal (SSR) ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Purnama Asih yang berada di kabupaten Bandung Barat. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah guru-guru SLB Purnama Asih dan SLB Hanjuang Jaya yang diikuti oleh peserta sebanyak 28 orang. Kegiatan ini berbentuk workshop tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian SSR.

Pendekatan pemecahan masalah yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah melalui: (1) pemberian informasi berkenaan dengan teori dan konsep penelitian dengan subjek tunggal (SSR), (2) mengadakan diskusi dan simulasi berdasarkan kenyataan di lapangan, (3) merumuskan dan mempresentasikan proposal penelitian SSR yang akan dilaksanakan, (4) evaluasi program, baik yang menyangkut efektivitas penyelenggaraan program maupun pencapaian target, sehingga diperoleh masukan bagi peningkatan kegiatan workshop di gelombang selanjutnya.



Gambar.01 Alur Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu : penyusunan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Pada tahap penyusunan program dilakukan : (1)Need asesmen: bertujuan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi kebutuhan guru dilapangan berkenaan dengan peningkatan profesionalisasi guru dan tantangan sertifikasi guru, (2)Mempersiapkan dan menyusun pedoman teknis pelaksanaan yang mencakup jadwal, materi/topik bahasan untuk workshop berupa modul bahan ajar meliputi bahan materi konseptual, bahan materi kontekstual, dan bahan materi praktis., (3)Merumuskan dan melakukan sosialisasi workshop penelitian dengan subjek tunggal ke sasaran dan melakukan konfirmasi kesediaan keikutsertaan pada program ini.

Pelaksanaan program kegiatan workshop ini menggunakan pendekatan persuasif-edukatif, dengan maksud memberi pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan dasar penelitian dengan subjek tunggal melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penyajian Informasi dan Diskusi

Kegiatan ini bermaksud memberi informasi berkenaan dengan teori dan konsep dasar penelitian dengan subjek tunggal (SSR), karakteristik dan kelemahannya. Diharapkan para guru akan bertambah wawasan pengetahuannya terhadap arti pentingnya penelitian dengan subjek tunggal bagi guru.

2. Simulasi dan Presentasi

Simulasi diarahkan pada telah kasus-kasus yang ditemukan dan terjadi dilingkungan sekolah para peserta. Termasuk pengembangan proposal penelitian dengan subjek tunggal (SSR)

3. Refleksi

Sesi ini merupakan ringkasan dari materi yang dibahas, dimana peserta workshop memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

Tahap evaluasi program dilakukan dengan mengadakan kuesioner dan pretes sebelum pelatihan dan *post-test* sesudah pelatihan, serta penilaian terhadap tugas penyusunan proposal penelitian SSR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan awal yang dihadapi guru-guru SLB Purnama Asih dan SLB Hanjuang Jaya terkait peningkatan profesionalisme guru dan kompetensi dalam hal penyusunan karya tulis ilmiah mendorong dilaksanakannya kegiatan workshop penyusunan penelitian SSR. Kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SLB dalam menyusun proposal dan melakukan penelitian dengan subjek tunggal. Karena itu kegiatan ini menunjukkan status proses yang berkesinambungan untuk mencapai target yang diharapkan.

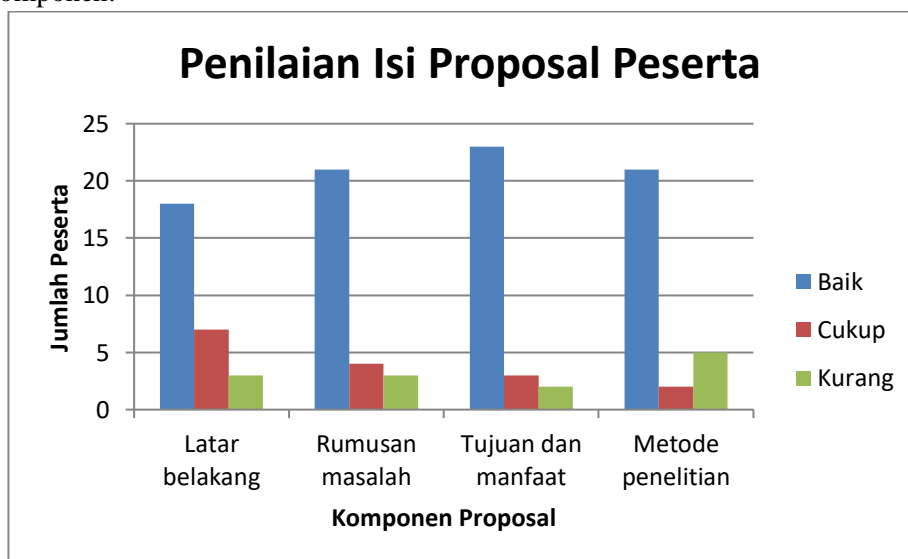
Secara umum para peserta workshop sudah pernah mendengar dan mengetahui tentang penelitian SSR pada anak berkebutuhan khusus, namun mereka belum mengerti secara lebih jelas terutama terkait cara merencanakan dan melaksanakan penelitian SSR. Berdasarkan kuesioner awal sebelum pelatihan diketahui sebanyak 64,3% (18 orang) peserta pernah mendengar dan mengetahui tentang SSR, namun mereka masih kesulitan untuk melakukan penelitian tersebut di sekolahnya. Sebanyak 75% (21 orang) menyebutkan bahwa mereka tidak mengerti tentang penelitian SSR, dan hanya 4 orang peserta (14,2%) yang pernah melakukan penelitian SSR. Hal inilah yang menjadi alasan cukup kuat untuk dilaksanakannya kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian SSR

Pelatihan tentang penyusunan proposal penelitian subjek tunggal bagi guru-guru SLB di kabupaten Bandung Barat mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Kehadiran peserta mencapai 100% pada pelatihan hari pertama, dan 96% pada hari kedua.

Para peserta menyimak paparan semua materi dan aktif mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat-pendapatnya tentang berbagai masalah dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perhatian dan daya serap peserta terhadap materi pelatihan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai postest yang meningkat dibandingkan dengan nilai pretest. Sebelum pelatihan, peserta diberikan soal-soal pretest sebanyak 15 soal tentang konsep dasar, karakteristik, keunggulan dan kelemahan penelitian SSR. Nilai rata-rata pretest adalah 45,62. Pada sesi terakhir pelatihan, peserta diberikan lagi soal-soal tentang penelitian SSR sebagai postest dan nilai rata-ratanya adalah 85,50. Setelah materi tentang konsep dasar SSR dilanjutkan dengan materi tentang bagaimana membuat proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan pelaporannya. Setelah itu peserta diberi tugas untuk membuat proposal penelitian SSR dan memprestasiakannya pada saat pelatihan hari kedua. Pada sesi ini tampak peserta begitu antusias dalam sesi diskusi dan presentasi, hampir semua peserta sudah dapat mengemukakan masalah dan tujuan penelitian. Setelah sesi ini selesai, para peserta diminta untuk memperbaiki dan melengkapi proposal masing-masing. Berdasarkan evaluasi terhadap proposal penelitian yang dibuat peserta dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta workshop sudah mampu menyusun proposal SSR.

Penilaian isi proposal dilihat dari beberapa komponen yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian. Berikut ini adalah grafik yang mendeskripsikan kategori nilai peserta untuk tugas penyusunan proposal dilihat dari tiap-tiap komponen.



**Gambar 02 .** Kategori Nilai Proposal Peserta

Secara umum proposal SSR yang dibuat para peserta workshop sudah memenuhi kelayakan sebagai proposal penelitian. Isi proposal pada aspek latar belakang yang sudah baik ada 18 orang, aspek rumusan masalah yang sudah baik ada 21 orang, aspek tujuan dan manfaat penelitian yang sudah baik ada 23 orang, dan pada aspek metode penelitian yang sudah baik ada 21 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang dipaparkan selama pelatihan dengan baik, dengan demikian keterampilan menyusun proposal pun menjadi lebih baik.

Hasil kegiatan ini sangat berguna bagi para peserta karena mereka memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih terkait penelitian SSR. Pemahaman dan keterampilan yang

meningkat akan bermanfaat bagi guru-guru SLB dalam menemukan inovasi-inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus sangat relevan bila diteliti dengan pendekatan *single subject research*. Penelitian dengan desain subjek tunggal menjadi salah satu metodologi yang paling umum digunakan dalam pendidikan khusus. Desain subjek tunggal adalah alat bagi peneliti dan pendidik untuk menilai efektivitas suatu intervensi pada satu individu. (Alnahdi, 2013)

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diantaranya adalah respon yang positif dari seluruh peserta workshop sehingga program workshop ini berjalan secara lancar, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para guru di SLB Purnama Asih dan SLB Hanjuang Jaya yaitu bahwa mereka menghadapi kendala dalam melakukan penyusunan proposal, melaksanakan penelitian dengan subjek tunggal dan membuat laporannya. Selain itu didukung pula oleh respon positif dari kepala sekolah kedua SLB tersebut yang mendorong guru-gurunya untuk ikut kegiatan pelatihan ini. Sedangkan penghambat yang ditemui selama kegiatan ini tidak terlalu banyak hambatan yang berarti. Hal-hal yang merupakan penghambat berkisar pada hambatan teknis berkenaan dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan dan bersifat menyeluruh.



**Gambar.03.** Kegiatan Pelatihan



**Gambar.04.** Kegiatan Pelatihan

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang penelitian SSR yang telah dilaksanakan merupakan program pengabdian masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan guru-guru SLB dalam menyusun karya tulis ilmiah dan sekaligus bermanfaat untuk membantu menemukan solusi pembelajaran terhadap masalah perilaku peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil kegiatan ini diantaranya adalah: (1) pengetahuan dan pemahaman guru-guru SLB tentang penelitian SSR mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai posttest, (2) guru SLB yang menjadi peserta kegiatan telah memiliki keterampilan dalam menyusun proposal penelitian SSR berdasarkan evaluasi terhadap tugas penyusunan proposal, dan (3) kegiatan ini terlaksana dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti dan dirasakan bermanfaat bagi para peserta sehingga mereka mengikuti kegiatan ini dengan motivasi yang tinggi dan berharap ada kegiatan lanjutan berupa pendampingan pelaksanaan penelitian dengan subjek tunggal.

## SARAN

Pengembangan program penelitian bagi guru-guru SLB dapat meliputi pembinaan dan pendampingan pelaksanaan penelitian dan pelaporan yang direncanakan berkelanjutan hingga program pemanfaatan hasil penelitian sebagai karya ilmiah berupa artikel jurnal dan buku ajar. Sudah selayaknya para guru SLB di lingkungan kabupaten Bandung Barat dan kota lainnya di Jawa Barat memiliki keterampilan meneliti khususnya dalam SSR, mengingat ketrampilan ini merupakan hal yang dipersyaratkan dalam sertifikasi guru, serta memiliki nilai positif dalam meningkatkan profesionalisasi tenaga kependidikan dan kualitas pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, Kepala Sekolah dan beserta guru-guru SLB Purnama Asih dan Hanjuang Jaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnahdi, G.H. (2013). Single-subject designs in special education: advantages and limitations. *Journal of Research in Special Educational Needs*. Diakses di <https://nasenjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1471-3802.12039>
- Alqraini, F. (2017). Single-Case Experimental Research: A Methodology for Establishing Evidence-Based Practice in Special Education. *International Journal Of Special Education* Vol.32, No.3. Diakses di <https://eric.ed.gov/?id=EJ1184160>
- McBrayer, Poon, K.F., Liang, G.J. (2002). *Special Needs Education, Children with Exceptionalities*. Hongkong,: The Chinese University Press
- Prahmana, R.C. (2021). *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : UAD Press
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Center for Research on International Cooperation in Education Development (CRICED) University of Tsukuba.